Tarbiyah Al-Aulad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar
E-ISSN : 2723-004X
P-ISSN : 2086-8065

Pengaruh Metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

Zulfahmi[1], Suci Nurhafizah [2], Abdul Basit[3]
[123]Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
email: sucinurhafizah1@gmail.com, zulfahmihb45@gmail.com, abdulbasit@uinib.ac.id

Submit: 29 Mei 2024	Diterima: 27 Juni 2024	Publish: 30 Juni 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode PQRST pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas V MIS Al-Ikhwan Bukittinggi. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V MIS Al-Ikhwan Bukittinggi tahun ajaran 2023/2024 dan jumlah peserta didik 44 orang. Data penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan metode PQRST. Teknik analisis data yang digunakan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis uji "t" dengan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh Sig (2-tailed) sebesar 0,074, t_{hitung} = 1,83 dan t_{tabel}=1,68. Dengan dasar pengambilan keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 1,83 > 1,68 maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman yang diajar dengan metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan metode ceramah. Dari hasil ini diharapkan pendidik dapat menggunakan *metode preview, question, read, summarize, test* sebagai alternatif metode pembelajaran membaca.

Kata Kunci: metode pembelajaran, membaca pemahaman.

Abstract: *This study aims to describe the application of the PQRST method in Indonesian language learning which can improve students' reading comprehension skills in class V MIS Al-Ikhwan Bukittinggi. This research method is experimental with quantitative research type. This research was conducted on grade V students of MIS Al-Ikhwan Bukittinggi in the 2023/2024 school year and the number of students was 44 people. The data of this study were obtained from the learning outcomes test to see the learning success of students after learning using the PQRST method. Data analysis techniques used hypothesis testing. Based on the results of the "t" test analysis with data processing using SPSS obtained Sig (2-tailed) of 0.074, tcount = 1.83 and ttable = 1.68. With the basis of decision making thitung > ttabel, namely 1.83 > 1.68, the hypothesis Ha is accepted and H0 is rejected. It can be concluded that the value of reading comprehension skills taught by the preview, question, read, summarize, test (PQRST) method is higher than the value of reading comprehension skills of students with the lecture method. From this result, it is expected that educators can use the preview, question, read, summarize, test method as an alternative reading learning method.*

Keywords: *learning methods, reading comprehension.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Di dalam pembelajaran ada empat keterampilan berbahasa yang menempati posisi yang vital dan saling terintegrasi yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan membaca pemahaman atau *reading for understanding* merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik, bertujuan untuk memahami makna dari teks bacaan (Khasanah et al., 2021:162).

Pentingnya pembelajaran membaca terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, peraturan ini mewajibkan peserta didik untuk membaca buku selain buku mata pelajaran setiap hari, selama 15 menit sebelum kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Peraturan tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar dapat menguasai pengetahuan lain secara lebih baik.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik pada penguasaan konsep-konsep Bahasa dan Sastra, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik agar membentuk keterampilan berbahasa dan bersastra (Purwati, 2023:168). Pembelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan peran penting untuk pendidikan di Indonesia karena merupakan bahasa resmi di semua bidang. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Rosidah et al., 2022:5). Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan program yang mengembangkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Putranto et al., 2023:54). Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia (Nurhayati, 2022:21).

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan di sekolah yang bertujuan untuk membentuk kemampuan siswa dalam memahami dan berpikir kritis dalam menerima informasi melalui sebuah tulisan.

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca, membaca tidak hanya melihat sekumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat paragraf dan wacana saja. Tetapi membaca lebih dari itu, yakni kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Menurut Dalman, (2014:89) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Membaca pemahaman merupakan sub pokok bahasan dari membaca lanjut. Tujuannya agar peserta didik mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan. Aktivitas membaca pemahaman dapat diklasifikasikan menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif (Riyanti, 2021:15).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis temukan saat di lapangan tanggal 14-21 Juli 2023 di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi, ditemukan kendala dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V, peserta didik belum mampu menyimpulkan teks bacaan, terbukti dengan peserta didik menyalin semua isi teks bacaan tanpa membaca informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan. Peserta didik belum mampu menentukan ide pokok bacaan dalam Bahasa Indonesia dan belum mampu menangkap arti dan ungkapan yang ada dalam teks bacaan. Peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran menjadi satu arah yakni berpusat kepada pendidik. Selain itu, peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang dipelajari. Keadaan tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Data Keterampilan Membaca Pemahaman
Kelas V MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

Keterampilan Membaca Pemahaman	Kelas V A	Kelas V B	Kelas V C
Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang ada dalam teks bacaan.	71,45	72,86	74,18
Kemampuan menemukan makna tersurat dan tersirat dalam teks bacaan.	61,82	59,55	59,55
Kemampuan menemukan ide pokok bacaan dalam Bahasa Indonesia.	68,82	61,77	67,95
Kemampuan menarik kesimpulan dari teks bacaan.	59,09	51,23	66,77

Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata per indikator keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V masih tergolong rendah, terlihat bahwa kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang ada dalam teks bacaan, kelas V A memperoleh rata-rata 71,45 , V B rata-rata 72,86 , VC rata-rata 74,18. Kemampuan menemukan makna tersurat dan tersirat dalam teks bacaan, kelas V A memperoleh rata-rata 61,82, V B rata-rata 59,55, VC rata-rata 59,55. Kemampuan menemukan ide pokok bacaan dalam Bahasa Indonesia kelas V A memperoleh rata-rata 68,82, V B rata-rata 61,77, VC rata-rata 67,95. Kemampuan menarik kesimpulan dari teks bacaan, kelas V A memperoleh rata-rata 59,09, V B rata-rata 51,23, VC rata-rata 66,77.

Penyebab rendahnya capaian keterampilan membaca pemahaman berasal dari peserta didik dan situasi kelas yang kurang mendukung. Faktor dari peserta didik yakni 1) peserta didik kurang antusias ketika pendidik menugaskan untuk membaca sebuah teks, 2) peserta didik kurang fokus pada saat proses membaca, 3) terdapat 11 dari 22 peserta didik yang belum bisa membaca dengan lancar bahkan terbata-bata, 4) ketika diberi latihan oleh pendidik peserta didik menolak dengan alasan malas membaca teks yang panjang, 5) Suasana hati atau emosi peserta didik ketika membaca. Faktor lain yaitu situasi kelas yang kurang kondusif pada saat pembelajaran, peserta didik mudah teralihkan dengan keadaan sekitar seperti ramai, ribut dan heboh sehingga akan mengurangi konsentrasi peserta didik dalam kegiatan membaca pemahaman. Keadaan tersebut tentunya berdampak pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang ditunjukkan dalam bentuk hasil nilai pembelajaran bahasa Indonesia sebaagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Nilai UTS Semester 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Tuntas (≥75)		Tidak Tuntas (<75)	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	V.A	22	6	27,27%	16	72,72%
2	V.B	22	6	27,27%	16	72,72%
3	V.C	22	7	31,81%	15	68,18%
Jumlah		66	19		47	

Sumber: Tata Usaha MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

Berdasarkan tabel tersebut, tdapat diambil kesimpulan bahwa nilai ujian tengah semster I peserta didik masih tergolong rendah. Masih banyak yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hasil belajar yang dicapai peserta didik masih masih dibawah KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari 22 peserta didik kelas

V A, sebanyak 16 peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 72,72% dan 6 peserta didik sudah mencapai ketuntasan dengan persentase 27,27%. Sedangkan dari 22 peserta didik kelas V B, sebanyak 16 peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 72,72% dan 6 peserta didik sudah mencapai ketuntasan dengan persentase 27,27%. Sedangkan dari 22 peserta didik kelas V C, sebanyak 15 peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 68,18% dan 7 peserta didik sudah mencapai ketuntasan dengan persentase 31,81%

Permasalahan di atas tidak lepas dari metode yang digunakan. Metode dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting, bahkan sangat dianjurkan untuk selalu menggunakannya. Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Hamdayama, 2017:94). Dimana metode yang digunakan memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam proses pembelajaran di kelas, seperti metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) dengan keterampilan membaca pemahaman. Metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) akan membantu pemahaman menjadi lebih baik karena, setiap tahapan metode tersebut mempunyai tujuan dan langkah yang lebih khusus, praktis, lebih sistematis, terarah, dan jika diterapkan terus menerus dalam kurun waktu tertentu akan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca (Ida & Fuzi, 2023:191).

Metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) merupakan suatu metode pembelajaran yang meminta peserta didik untuk melakukan *preview* (meninjau), *question* (bertanya), *read* (membaca), *summarize* (meringkas), dan *test* (menguji) (Samsiyah, 2016: 191). Kelebihan dari metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) ialah (1) mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif saat pembelajaran (2) peserta didik mampu membaca teks bacaan dengan cermat dan teliti dari awal sampai akhir dengan tujuan untuk menemukan informasi yang ada dalam berdiskusi (3) peserta didik mampu menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat (4) peserta didik mampu mengenali hal-hal yang bersifat asing secara selektif pada bagian-bagian tertentu yang bersifat pokok (5) peserta didik mampu menjawab pertanyaan tentang informasi yang dibutuhkan dari teks bacaan.

Dengan adanya metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Rahmania Rusman dkk., yang menyatakan bahwa metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V A SDN Paccinongang Unggulan. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata awal yaitu 47,71 dan rata-rata akhir 90,29.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen jenis penelitian yang melakukan kontrol terhadap beberapa variabel non eksperimental dan ada kelompok kontrol sebagai kelompok kompratif untuk memahami efek perlakuan. Tujuannya untuk meprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang nyata dan bukan untuk memanipulasi semua variabel yang relevan (Siyoto, 2015:98). Desain dalam penelitian ini adalah *Posstest-Only Control Group Design*. Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah penyajian materi pembelajaran menggunakan metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) sedangkan pada kelas kontrol menngunakan metode ceramah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIS Al-Ikhwan Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Sampel diambil secara *random sampling* (pengambilan data secara acak) dengan syarat anggota populasi harus berdistribusi normal, homogen dan mempunyai kesamaan rata-rata. Berdasarkan perhitungan diperoleh populasi normal, homogen dan memiliki kesamaan rata-rata, maka dilakukan penentuan sampel menggunakan Teknik rondom sampling dengan cara pengundian yang diambil nomor secara acak. Dan terpilih bahwa kelas yang terambil pertama adalah kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan kelas V.B sebagai kelas kontrol, jumlah keseluruhan sampel yaitu 44 orang.

Penelitian dilaksanankan pada semester ganjil bulan November-Desember tahun ajaran 2023/2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen pembelajaran yang terdiri dari Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis *preview, question, read, summarize, test*. Instrumen pengumpulan data terdiri dari tes keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Pada langkah awal, instrumen dibuat kemudian dilakukan uji instrumen, setelah instrumen valid, untuk instrumen tes di uji cobakan selain kelas yang dijadikan sampel untuk melihat realibilitas, indeks kesukaran, dan daya beda soal. Setelah itu dilakukan sebaran instrumen kepada kelas sampel. Setelah selesai, dilakukan analisis data menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil deskripsi data yang diperoleh berdasarkan tes yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 3.
Hasil Pengolahan *Posttest*

Kelas Sampel	N	$\bar{x}$	x_{max}	x_{min}	s_i	S_i^2
Eksperimen	22	73,73	100	33	21,31	453,92
Kontrol	22	61,18	100	20	24,00	575,87

Keterangan:
Eksperimen: Menggunakan metode *Preview, Question, Read, Summerize, Test* (PQRST)
Kontrol : Menggunakan metode ceramah
N : Banyak peserta didik
$\bar{x}$: Rata-rata keterampilan membaca pemahaman
x_{max} : Nilai tertinggi
x_{min} : Nilai terendah
s_i : Standar deviasi
S_i^2 : Variansi

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol adalah 22 orang. Rata-rata tes keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pada kelas kontrol. Dilihat dari jangkauan kelas eksperimen jarak nilainya rapat dan jangkauan kelas kontrol jarak nilainya lebih renggang atau berjauhan. Dilihat dari standar deviasi, kelas eksperimen memiliki standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan kelas kontrol, hal ini memiliki arti semakin rendah standar deviasi, maka semakin mendekati rata-rata, sedangkan jika nilai standar deviasi tinggi maka semakin lebar tentang variasi datanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada kelas kontrol.

Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada hasil perindikator pada tes keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Soal tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir soal. Keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini dilihat dari 4 indikator keterampilan membaca pemahaman, yaitu:

1. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang ada dalam teks bacaan.
2. Kemampuan menemukan makna tersurat dan tersirat dalam teks bacaan.
3. Kemampuan menemukan ide pokok bacaan dalam Bahasa Indonesia.
4. Kemampuan menarik kesimpulan dari teks bacaan.

Hasil rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik masing-masing indikatordisajikan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3.
Rata-rata Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman
Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	Eksperimen	Kontrol
1	Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan	18,40	15,40
2	Kemampuan menemukan makna tersurat dan tersirat.	15,00	10,33
3	Kemampuan menemukan ide pokok	16,50	10,50
4	Kemampuan menarik kesimpulan.	13,67	12,67
	Rata-rata	15,89	12,08

Dilihat dari tabel 3 menjelaskan bahwa nilai rata-rata setiap indikator berbeda. Nilai rata-rata indikator kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang ada dalam teks bacaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan 3. Perbedaan nilai rata-rata pada indikator kemampuan menemukan makna tersurat dan tersirat dalam teks bacaan yaitu 4,67. Perbedaan nilai rata-rata pada indikator kemampuan menemukan ide pokok bacaan dalam Bahasa Indonesia yaitu 6. Perbedaan nilai rata-rata pada indikator kemampuan menarik kesimpulan dari teks bacaan yaitu 1. Dari deskripsi data di atas dapat dilihat bahwa selisih antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terjauh adalah pada indikator kemampuan menemukan ide pokok bacaan dalam Bahasa Indonesia, sedangkan selisih antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdekat adalah pada indikator kemampuan menarik kesimpulan dari teks bacaan. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa setiap indikator keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi data, diperoleh rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen adalah 15,89 dan rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada kelas kontrol adalah 12,08. Dari hasil pengujian hipotesis, diperoleh Ha diterima dengan taraf α=0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan secara umum keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas kelas kontrol. Hal ini dikarenakan perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yang

belajar dengan metode *Preview, Question, Read, Summerize, Test* (PQRST), sedangkan kelas kontrol yang belajar dengan metode ceramah.

1. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang ada dalam teks bacaan

   Peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan metode PQRST mampu menangkap arti kata dan ungkapan yang ada dalam teks bacaan, dengan nilai rata-rata indikator 18,40 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pada indikator ini yaitu 15,40. Hal ini terjadi karena pada langkah pertama metode PQRST yaitu tahapan meninjau. Tahapan meninjau dilakukan dengan melihat bab subbab dalam buku bacaan maupun dalam teks bacaan. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik belajar yang diawali dengan pendidik menerangkan materi saja, kemudian peserta didik akan mengerjakan latihan yang ada di buku paket, sehingga peserta didik belum mampu menangkap arti kata dan ungkapan yang ada dalam teks bacaan.

   Pada indikator ini awalnya peserta didik di kelas eksperimen sulit untuk menangkap arti kata dan ungkapan yang ada dalam teks bacaan. Namun, setelah dilakukan penerapan metode PQRST selama 4 pertemuan mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 18,40 dan 15,40. Hal ini sesuai dengan penelitian (Halik et al., 2022:104-108) bahwa keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan metode PQRST.

2. Kemampuan menemukan makna tersurat dan tersirat dalam teks bacaan

   Peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan metode PQRST mampu menemukan makna tersurat dan tersirat dalam teks bacaan, dengan nilai rata-rata indikator 15,00 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pada indikator ini yaitu 10,33. Hal ini terjadi karena pada langkah kedua metode PQRST yaitu tahapan bertanya. Berdasarkan langkah tersebut melatih peserta didik untuk untuk menyusun dan mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai makna tersirat dan tersurat yang terdapat dalam teks bacaan. Sedangkan kelas kontrol hanya menanyakan pada pendidik tanpa menyusun dan mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri.

   Pada indikator ini awalnya peserta didik di kelas eksperimen sulit untuk menyusun dan mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri. Namun, setelah dilakukan penerapan metode PQRST selama 4 pertemuan peserta didik mampu mengajukan pertanyaan di langkah *question* ini. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rusman et al., 2024:68-85) bahwa rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik lebih baik dibandingkan peserta didik diajarkan menggunakan metode ceramah.

3. Kemampuan menemukan ide pokok bacaan dalam Bahasa Indonesia

   Peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan metode PQRST mampu menemukan ide pokok dalam Bahasa Indonesia, dengan nilai rata-rata indikator 16,50 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pada indikator ini yaitu 10,50. Hal ini terjadi karena pada langkah ketiga metode PQRST yaitu tahapan membaca. Tahapan membaca membuat peserta didik mampu menemukan ide pokok bacaan yang terdapat dalam teks bacaan yang diberikan.

   Pada langkah membaca, peserta didik diminta untuk membaca sebanyak mungkin bahan bacaan, agar keterampilan membaca pemahaman peserta didik menjadi meningkat, setelah di beri teks bacaan ternyata peserta didik kelas eksperimen mampu menemukan ide pokok bacaan dalam Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian (Muhibbah, 2023:93-114) bahwa peserta didik mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik setelah diterapkan metode PQRST. Penelitian (Sakinah & Ibrahim, 2023) adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik setelah digunakannya metode PQRST.

4. Kemampuan menarik kesimpulan dari teks bacaan

Peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan metode PQRST mampu menarik kesimpulan dari teks bacaan, dengan nilai rata-rata indikator 13,67 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pada indikator ini yaitu 12,67. Hal ini terjadi karena pada langkah keempat metode PQRST yaitu tahapan *summarize* atau meringkas, membuat peserta didik mampu menarik kesimpulan dalam teks bacaan diberikan, menarik kesimpulan ini di mulai dari membaca keseluruhan teks kemudian mencatat informasi yang penting dalam teks tersebut. Sementara pada kelas kontrol menyalin isi teks tanpa meringkasnya.

Pada indikator ini awalnya peserta didik kelas eksperimen sulit untuk menarik kesimpulan dari teks bacaan, Namun, setelah dilakukan penerapan metode PQRST selama 4 pertemuan peserta didik mampu menarik kesimpulan dari teks bacaan, karena pendidik mengajarkan untuk mencari informasi penting dalam teks bacaan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Dihan et al., 2022:88-100) bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik meningkat setelah diajarkan menggunakan metode PQRST bila dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini dikarenakan adanya langkah *summerize* dalam metode PQRST.

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah diterapkan metode *Preview, Question, Read, Summerize, Test* (PQRST) dapat terlihat bahwa rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa selisih antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terjauh adalah pada indikator kemampuan menemukan ide pokok bacaan dalam Bahasa Indonesia. Sedangkan selisih antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdekat adalah pada indikator kemampuan menarik kesimpulan dari teks bacaan. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa setiap indikator keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata teks akhir kelas kontrol.

Pengujian berdasarkan uji t dengan SPSS versi 26 atau hasil analisis diperoleh α *sig* dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar = 0,74 dengan dasar pengambilan keputusan apabila *sig* α < 0,05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka Ha diterima dan H0 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa (0,74> 0,05). Hal ini berarti H0 yang berbunyi keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang diajarkan menggunakan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) tidak lebih tinggi dibandingkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang diajarkan menggunakan metode ceramah ditolak. Ha diterima, artinya keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang diajarkan menggunakan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) lebih tinggi dibandingkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang diajarkan menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini membuktikan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki hasil lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan *Posttest, nilai* rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Kelas eksperimen rata-rata adalah 73,73 sementara kelas kontrol 61,18, dan nilai tertinggi di kelas ekperimen dan kelas kontrol adalah 100, sedangkan nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 33 pada kelas kontrol adalah 20.

Berdasarkan uraian hasil dan analisis data serta pengamatan selama penelitian, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan kelas kontrol, di kelas eksperimen peserta didik lebih memahami materi sehingga mampu menjawab menjawab soal-soal yang diberikan dari pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan

pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) yang menuntut pemahaman terhadap teks bacaan. Metode Pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik (Halik et al., 2023).

Pembelajaran melalui penerapan metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) merupakan salah satu cara membelajarkan peserta didik tidak hanya terpaku pada pendidik. Metode ini cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman untuk menangkap arti kata dan ungkapan yang ada dalam teks bacaan, menemukan makna tersurat dan tersirat dalam teks bacaan, menemukan ide pokok bacaan Bahasa Indonesia, dan menarik kesimpulan dari teks bacaan. dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan melalui kegiatan ini dapat mendorong peserta didik terlibat aktif secara maksimal. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Putra Nugraha, bahwa metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) akan membantu pemahaman menjadi lebih baik, ketika pemahaman menjadi lebih baik maka hasil belajar akan memuaskan dan tujuan pembelajaran akan tercapai (Putra Nugraha, 2023: 1379-1385).

Dari pemaparan di atas diperoleh kesimpulan yaitu lebih tingginya nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman yang menggunakan metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) peserta didik kelas V MIS Al-Ikhwan Bukittinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi, Rata-rata keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen yaitu 15,89 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata keterampilan membaca pemahaman yaitu 12,08. Berdasarkan perhitungan didapatkan $t_{hitung} > t_{tabe}l$, yaitu 1,83>1,68 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang diajarkan menggunakan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) lebih tinggi dibandingkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang diajarkan menggunakan metode ceramah.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian, maka peneliti menyarankan:

Pendidik kelas V MIS Al-Ikhwan Bukittinggi, sebaiknya menerapkan metode *Preview, Question, Read, Summerize, Test* (PQRST) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, dengan catatan sebelum menerapkan metode PQRSTsebaiknya pendidik menerangkan kepada peserta didik tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan, agar peserta didik tidak kebingungan saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti berikutnya, diharapkan dapat meneliti menggunakan metode PQRST untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, dan dapat menyempurnakan kekurangan dari penelitian ini, sehingga penelitian lain dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.

Pembaca, diharapkan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu wadah untuk memperkaya wawasan yang telah dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dihan, W., Hidayat, M., & Nugraha, U. (2022). Penerapan Metode PQ4R Untuk

Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, *7*(1), 88–100.

Dorisno, D. (2019). Hubungan Gender dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, *9*(1), 19-28.

Halik, A., Sultan, A., & Asri, H. (2023). Penerapan Model PQRST Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 176 Barru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(20), 197–201.

Halik, A., Sultan, M. A., & Nasriani, N. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, *4*(2). https://doi.org/10.36339/jhest.v4i2.4

Hamdayama, J. (2017). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ida, H., & Fuzi, S. (2023). *Membaca dan Pengajarannya (Bermuatan Model Membaca Teks Digital)*. Sidoarjo: Thalibul Ilmu Publishing & Education.

Khasanah, Aan., & & Cahyan, I. (2021). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi question answer relationships (QAR) pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, *4*(2), 162.

Muhibbah, L. (2023). Efektivitas Metode PQRST untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *7*(1), 93–114. https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.761

Nurhayati. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*. Bogor: Guepedia.

Purwati, P. D. (2023). *Inovasi Keterampilan Bahasa dalam Kurikulum Merdeka*. Semarang: Cahya Ghani REcovery.

Putra Nugraha, R. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Pqrst (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Kedungmalang. *Jurnal Citra Pendidikan*, *3*(4), 1379–1385. https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2190

Putranto, R., Inayati, D., Mahardika, P., & Safira, R. (2023). *Terampil Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia SD*. Semarang: Cahya Ghani REcovery.

Remiswal, R. (2021). The influence of contextual teaching and learning approach and students' gender on mathematics understanding at grade IV SDN Alang Lawas, Padang. *JURNAL PAJAR: PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN*, *5*(4).Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.

Rosidah, C., Azmy, B., & Hanindita, A. W. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).

Rusman, R., Khaltsum, U., & Saeful, M. (2024). *Pengaruh Metode Preview , Question , Read , Summarize and Test (PQRST) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V A SDN Paccinongang Unggulan*. *2*(1).

Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Metode SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Journal Elementary School Education*, *7*(1), 38–45.

Samsiyah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*.

Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Amir, D., & Basit, A. (2018). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Jurusan PAI pada Pelaksanaan PPL Tahun Akademik 2017/2018. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(1), 24-35.

Basit, A. (2021). Pelatihan Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Tematik bagi Guru MIN Korong Gadang Kota Padang. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 135-147.

Basit, A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). SISTEM MANAJEMEN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DI KOTA PADANG. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(1).

Basit, A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 MIN 6 KOTA PADANG. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 13-17.

Basit, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Stad Saat Transisi Pembelajaran Daring Ke Luring Di Kelas V Sdn 15 Anduring Kota Padang. *IEEJ: Islamic Elementary Education Journal*, *1*(2), 89-110.

Basit, A., Besral, B., & Mahmud, M. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Anduring Kota Padang. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, *13*(1), 89-97.

Basit, A., Nurdin, S., & Kosim, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Kurikulum di MI Negeri 3 Kota Padang. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, *1*(1), 1-17.

Basit, A., Safri, E., & Rehani, R. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH PERSPEKTIF HADIS. *Journal Cerdas Mahasiswa*, *5*(1), 30-51.

Besral, B., Yustina, L. S., & Basit, A. (2023). Language development in writing through pair-reviews in EFL learning. *Studies in English Language and Education*, *10*(3), 4.

Enisa, S. P., Remiswal, R., & Basit, A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V DI SD NEGERI 34 AIR PACAH KOTA PADANG. *Literasi (Jurnal Pendidikan Dasar)*, *3*(1).

Ingriza, R., Basit, A., & Besral, B. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kota Padang. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, *13*(2), 175-187.

Mahmud, M., Basit, A., & Ramanda, R. (2023). Pengembangan Modul Berbasis Arias Pada Materi Peredaran Darah Manusia Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas 2 SD/MI. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, *13*(2), 193-201.

Ramadhani, S., Basit, A., & Jannah, R. (2023). Pembelajaran Abad 21 Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD N 2 Lubuk Buaya Padang. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, *13*(2), 157-162

Usdarisman, U., Azhari, D. S., & Basit, A. (2023, December). CHARACTER EDUCATION MANAGEMENT BASED ON ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT UPI YPTK PADANG. In *Proceedings of Imam Bonjol International Conference on Islamic Education* (pp. 875-882).

Wulandari, F., & Dorisno, D. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan Untuk Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, *10*(1), 73-80.

Zalnur, M., & Basit, A. (2021). Pembelajaran Online Era Pandemi Covid 19 di Lingkungan Madrasah Kota Padang. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 74-86.